



*Skripsi*

**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP TINGKAT HARGA  
SAHAM LAPIS BAWAH**

*Oleh:*

**RIKY ILHAM**

**04 152 103**



*Mahasiswa Program S.1 Jurusan Manajemen*

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG**

**2008**



|   |                   |                     |
|---|-------------------|---------------------|
| No. Alumni Universitas  | <b>Riky Ilham</b> | No. Alumni Fakultas |
| a). Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman/ 2 September 1985 b). Nama Orang Tua : H. Ismael dan Hj. Muzni c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). NoBP : 04152103 f). Tgl Lulus : 23 Juli 2008 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,47 i). Lama Studi : 3 Tahun 10 Bulan j). Alamat : Jl. Soedirman no 139A Kel. Jawi-jawi II Pariaman |                   |                     |

**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM LAPIS BAWAH**  
*Skripsi S1 Oleh Riky Ilham. Pembimbing Syukri Lukman SE, MS*

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel data analisis fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value Ratio (PBV)*, tingkat inflasi, tingkat bunga pasar (JIBOR) dan kurs rupiah terhadap Euro berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham. Untuk menganalisis faktor-faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham digunakan analisis regresi linear berganda dan uji t. Sampel yang digunakan adalah saham-saham yang termasuk ke dalam kategori saham lapis bawah yang dipilih dengan menggunakan metode *judgement sampling*. Data penelitian diambil dari ICMD berupa laporan keuangan perusahaan periode 2002 hingga 2006, sedangkan data tingkat inflasi, tingkat bunga pasar (JIBOR) dan kurs rupiah terhadap euro diambil dari [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id). Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa analisis fundamental dengan variabel data EPS, PER, PBV, tingkat inflasi, tingkat bunga pasar (JIBOR) dan kurs rupiah terhadap Euro secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara parsial memberikan kesimpulan bahwa keenam variabel independen memiliki hubungan yang beragam, dimana terdapat beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh negatif (Inflasi dan JIBOR) dan ada yang memiliki hubungan positif (PER, kurs, EPS dan PBV). Selain itu hanya dua variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham lapis bawah yaitu PBV dan EPS.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juli 2008  
 Abstrak telah disetujui oleh:

|              |                           |                             |                    |
|--------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------|
| Tanda Tangan | Pembimbing :<br>          | Penguji 1 :<br>             | Penguji 2 :<br>    |
| Nama Terang  | Dr. Syukri Lukman, SE, MS | Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D | Sari Surya, SE, MM |

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Manajemen

Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D  
 NIP. 131 656 499

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

|                          |                              |              |
|--------------------------|------------------------------|--------------|
|                          | Petugas Fakultas/Universitas |              |
| Nomor Alumni Fakultas    | Nama :                       | Tanda Tangan |
| Nomor Alumni Universitas | Nama :                       | Tanda Tangan |

## BAB I

### PENDAHULUAN

Adapun pada prinsipnya sebuah tindakan pasti selalu diawali dengan sebuah alasan. Begitu juga pada penelitian yang penulis lakukan ini. Gejala-gejala yang terjadi di lingkungan ekonomi terutama bursa kemudian dikaitkan dengan literatur yang ada adalah alasan utama penulis melakukan penelitian dimana untuk lebih spesifiknya penulis akan menjelaskan alasan tersebut pada bab awal ini.

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah kegiatan investasinya dipasar modal investor selalu ditawarkan berbagai opsi yang beragam diantaranya saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya Tandelilin (2001) dalam rangka meraih keuntungan. Namun diantara instrumen pasar modal tersebut saham menjadi opsi favorit bagi para investor, karena selain memperoleh hak untuk mendapatkan deviden dari perusahaan penerbit saham, para investor juga mempunyai peluang dalam mendapatkan *return* dari selisih harga jual dengan harga beli (*capital gain*) dengan memanfaatkan fluktuasi harga saham.

Dengan kejelian dalam melakukan analisis seorang investor akan mampu meraih keuntungan yang berlipat ganda dari nilai investasi awal yang ditanamkannya pada pasar bursa. Akan tetapi dibalik keuntungan tersebut tentu ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh para investor yaitu tingkat resiko yang lebih besar, karena sifat

komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun dalam negeri, perubahan dibidang politik, ekonomi dan moneter (Lastari, 2004). Hal ini sesuai dengan prinsip investasi dimana diungkapkan *high risk high return, low risk low return and no risk no gain*. Namun jika investor mampu menerapkan manajemen investasi dengan baik, maka resiko-resiko tersebut dapat diminimalisir, diantaranya dengan menerapkan portofolio yang tepat.

Dalam proses transaksi jual beli saham ini ada pada umumnya para investor lebih *interest* terhadap saham-saham yang dikategorikan saham-saham *blue chips*. Saham *blue chips* memiliki kriteria harga yang cukup tinggi dengan penghasilan persaham yang relatif rendah namun stabil. Pemilihan saham-saham *blue chips* ini tentu cukup beralasan dimana pada prinsipnya para investor akan lebih menyukai saham-saham yang tingkat pengembaliannya (*return*) lebih stabil atau bisa dikatakan saham-saham *blue chips* berisiko rendah. Selain saham-saham *blue chips* tersebut terdapat juga saham-saham lapis bawah yang punya spesifikasi berharga rendah, likuiditas terbatas dan kepemilikannya tidak terlalu menyebar Hotradero, dikutip dari Rahayu (2008). Saham-saham lapis bawah biasanya kurang begitu diminati investor dalam perdagangan saham di pasar bursa karena dinilai tingkat ketidakpastian atau resiko saham yang cukup besar.

Namun beberapa tahun belakangan terdapat sebuah trend yang cukup menarik dimana saham-saham lapis bawah yang tadi kurang diminati malah menggebrak pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fluktuasi harga yang sangat menjanjikan dan tidak jarang masuk pada jajaran saham-saham *top gainer*. Akibatnya saham lapis

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa keenam variabel independen memiliki hubungan yang beragam dimana terdapat beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh negatif (Inflasi dan JIBOR) dan ada yang memiliki hubungan positif (PER, kurs, EPS dan PBV). Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut sesuai dengan literatur yang telah ada sebelumnya. Selain itu hanya dua variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham lapis bawah yaitu PBV dan EPS dengan tingkat probabilitas masing-masing variabel 0.031 dan 0.000 yang berarti hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak.
2. Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa keenam variabel independen memiliki Pengaruh secara signifikan terhadap harga saham lapis bawah dan hasil ini juga mengindikasikan bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima.
3. Dengan nilai sig F sebesar 0,000 atau dengan kata lain memiliki nilai  $P < 0,05$ , bisa dikatakan bahwa model persamaan dalam penelitian itu sangat signifikan meskipun hubungan yang terjadi antara harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bersifat relatif lemah yang ditunjukkan oleh besarnya

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim 1996, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hengki, 2004, **Pengaruh Pergerakan Rasio Profitabilitas Emiten terhadap Perubahan Harga Saham**, Majalah Ekonomi dan Komputer No3 Tahun XII-2004.
- H.M., Jogyanto, 2000, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi 2, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Indra, A.Zubaidi, 2006, **Faktor-Faktor Fundamental Keuangan yang Mempengaruhi Resiko Saham**, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 2 No. 3 Mei 2006, Bandar Lampung, Hal. 239-256.
- Ismiati, Yuli, 2002, **Harga Saham- Analisis Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Saham Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Ekonomi dan Keuangan,
- Jauhari, Budi Rusman dan Basuki Wibowo, 2004, **Analisis Fundamental terhadap Return Saham Pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan**, Jurnal Akutansi Dan Keuangan Volume 9 No. 2, Juli 2004.
- Lastari, Jumayanti Indah, 2004, **Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 Sampai 2003**, Jurnal Ekonomi & Bisnis No. 2, Jilid 9, Hal. 66-73.
- Nikmah, Faridatun, 2004, **Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Jakarta**, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Rahayu, Eva Martha, **Masih Menarik Saham Lapis Bawah di 2008?**, Majalah SWA Edisi 03/XXIV/6-20 Februari 2008.
- Sasongko dan Nila Wulandari, 2006, **Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**, Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006.